# Rintangan Bukan Penghalang

Roslinda



Sumber: Bernadetha Alphatiwi Budi Kristanti

Satu tahun sudah bangsa kita terpapar Covid-19. Karena wabah ini, banyak perubahan dan pembatasan sosial berlangsung dalam tataran kehidupan kita. Pembatasan sosial ini kemudian mengharuskan segala kegiatan berlangsung dari rumah, mulai dari pekerjaan, ibadah sampai pembelajaran berlangsung secara daring. Hal ini pun berlangsung pada saya. Perubahan yang terjadi ini menjadi rintangan baru untuk mahasiswa. Awalnya saya kaget dengan perubahan yang terjadi dalam mode pembelajaran. Pada awal pembelajaran daring, hampir setiap dosen matakuliah memberikan tugas dengan batas waktu pengumpulan segera. Hal ini mengakibatkan jadwal belajar saya berantakan. Saya merasa bahwa malam menjadi siang untuk mengerjakan tugas, dan siang menjadi malam karena merasakan kantuk ketika mengikuti pembelajaran daring.

**Mempertahankan Kualitas Belajar**

Selama proses pembelajaran daring, saya menemukan banyak rintangan dalam mempertahankan kualitas belajar. Saya merasa bahwa mahasiswa dituntut untuk belajar lebih mandiri. Namun pada kenyataannya, saya kebingungan dan kadang-kadang kewalahan mengatur waktu belajar, dan mengerjakan tugas baik pribadi maupun kelompok. Selain itu, timbul rintangan dari diri, yaitu kejenuhan, bahkan kemalasan. Perasaan jenuh timbul karena bertumpuknya tugas yang diberikan dosen dengan batas waktu pengumpulan hampir bersamaan. Selain itu, rintangan yang saya hadapi juga ialah rasa bingung ketika tiada teman diskusi untuk membahas konten atau tugas pembelajaran.

Awalnya, cara saya menghadapi rintangan dalam pembelajaran ialah dengan mengambil waktu beberapa menit berselancar di media sosial untuk membangkitkan semangat belajar kembali. Namun, kenyataannya bukan semangat yang saya dapatkan, melainkan saya terjebak di media sosial sehingga saya menunda-nunda tugas. Kewalahan dengan banyak tugas yang perlu dikerjakan, rasa malas timbul dalam diri saya. Banyak tugas akhirnya saya selesaikan dengan kualitas minimalis. Setelah beberapa bulan menjalani pembelajaran daring, saya mulai menyadari bahwa prestasi belajar akan memburuk jika hal demikian berlangsung terus-menerus.

Dengan melihat situasi yang ada di sekitar, saya kembali disadarkan lagi bahwa saya bukan satu-satunya pribadi yang mengalami rintangan ini. Banyak pemelajar lain mengalami hal serupa. Ini rintangan bersama selama pembelajaran daring. Saya berinisiatif mendorong diri untuk tidak boleh kalah dengan rintangan ini. Saya menyakini bahwa rintangan ini bukan penghalang, melainkan justru peluang untuk menemukan cara-cara baru mendinamiskan pembelajaran daring. Salah satu cara yang saya lakukan untuk mendorong diri adalah dengan berkata, “Saya pasti dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas belajar saya. Yuk bisa yuk.” Selain itu, saya mulai menyesuaikan diri dengan manajemen waktu yang lebih baik. Saya juga mulai adaptif dengan para dosen yang memiliki keragaman cara mengajar.

Cara-cara kreatif yang saya coba untuk menghadapi perubahan mode pembelajaran adalah bereksperimen dengan metode-metode pembelajaran baru yang dapat membantu mempertahankan kualitas belajar. Misalnya, saya merekam penjelasan-penjelasan dosen dan kemudian mencatatnya kembali untuk pemahaman lebih dalam. Saat saya kurang memahami konten atau tugas pembelajaran yang diberikan dosen, saya akan bertanya kepada teman-teman atau mencari sumber referensi belajar di perpustakaan atau mengakses informasi di internet. Selain itu, metode lain untuk saya

menghadapi rintangan ialah dengan membangun motivasi belajar mandiri dengan mencari lokasi dan atmosfer belajar berbeda yang membantu saya lebih fokus.

**Dukungan Universitas**

Selain dari metode-metode di atas yang saya coba untuk menghadapi rintangan dalam pembelajaran online, saya juga sangat terbantu sekali dengan *Learning Management System* (LMS) yang disediakan oleh Universitas Sanata Dharma. LMS memfasilitasi saya dalam mengakses dan mengunduh materi, video dan tugas-tugas yang diunggah dosen. Selain itu, saya juga dapat belajar bersama pemelajar lain melalui fitur Forum Diskusi dalam LMS. Fasilitas ini menjadikan saya lebih bersemangat dan bertekun dalam mengikuti pembelajaran daring.

**Keluar dari Zona Nyaman**

Rintangan selama pembelajaran daring membantu saya mengembangkan kemandirian belajar. Rintangan selama pembelajaran daring menantang saya untuk keluar dari zona nyaman sebagai pemelajar selama ini. Saya dituntut untuk mengelola jadwal belajar dan menemukan metode-metode belajar baru sesuai situasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Meskipun penuh perjuangan, saya bersyukur dapat mengikuti perkuliahan selama satu tahun ini dengan baik.

Pengalaman sebagai pemelajar selama satu tahun ini menyadarkan saya bahwa rintangan dalam pembelajaran daring bukan penghalang untuk menggapai cita-cita. Sebaliknya, karena rintangan itu, saya berusaha lebih giat lagi dalam menggali kemampuan-kemampuan baru dan kemudian mengembangkannya. Selain itu, saya juga menyadari bahwa hanya melihat sisi negatif dan terus menerus mengeluh saat menghadapi rintangan tidak akan menyelesaikan halangan itu. Namun, halnya berbeda ketika kita dapat melihat sisi positif dari rintangan. Saya yakin bahwa kita dapat menghadapinya, bahkan menemukan hal baru yang lebih baik yang tidak pernah kita duga akan terjadi.

*Roslinda*
*Mahasiswi Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik*
*FKIP Universitas Sanata Dharma*